

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 248 responden tentang “Hubungan Ketahanan Keluarga Terhadap Perilaku Berisiko Terpapar COVID-19 pada Remaja di SMAN 1 Cileunyi Bandung”, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Responden penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Cileunyi dengan karakteristik sebagai berikut : mayoritas jenis kelamin perempuan, gambaran usia responden sebagian besar berada pada usia remaja menengah (14-17 tahun), mayoritas responden kelas XI, dan pendidikan terakhir orang tua responden sebagian besar adalah SMA/SMK atau berpendidikan tinggi.
- b. Gambaran ketahanan keluarga pada siswa-siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Cileunyi mayoritas responden memiliki ketahanan keluarga yang baik dengan frekuensi sebanyak 152 siswa (61,3%).
- c. Gambaran perilaku berisiko terpapar COVID-19 pada siswa-siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Cileunyi mayoritas memiliki tingkat perilaku berisiko yang rendah dengan frekuensi sebanyak 211 siswa (85,1%).
- d. Ada hubungan yang signifikan antara ketahanan keluarga dengan perilaku berisiko terpapar COVID-19 nilai $p\text{-value} = 0,000$. Frekuensi responden dengan ketahanan keluarga yang baik, sebagian besar memiliki tingkat perilaku berisiko terpapar COVID-19 yang rendah yaitu sekitar (92,8%), sedangkan terdapat 11 responden (7,2%) dengan ketahanan keluarga yang baik namun memiliki tingkat perilaku berisiko terpapar COVID-19 tinggi. Kemudian, sebanyak 70 responden dengan ketahanan keluarga yang kurang baik, sebagian besar memiliki tingkat perilaku berisiko yang rendah dengan presentasi 72,9%, sedangkan terdapat 26 responden (27,1%) dengan

ketahanan keluarga kurang baik dan memiliki tingkat perilaku berisiko terpapar COVID-19 tinggi.

V.2 Saran

Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menganalisa hubungan antara ketahanan keluarga terhadap perilaku berisiko terpapar COVID-19 bagi remaja, orang tua, sekolah, dan peneliti selanjutnya antara lain :

a. Bagi Remaja

Remaja hendaknya dapat mencari informasi secara lebih luas mengenai apa dan bagaimana perilaku berisiko terpapar COVID-19. Dengan membaca artikel resmi ataupun jurnal-jurnal penelitian mengenai COVID-19 untuk menghindari berita hoax yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja. Remaja diharapkan bisa lebih sadar akan bahayanya COVID-19 sehingga dapat meminimalisir segala bentuk perilaku berisiko terpapar virus tersebut. Dengan pengetahuan yang baik maka akan tercipta pula remaja yang berperilaku baik sehingga diharapkan masyarakat yang terkonfirmasi positif terpapar virus dapat berkurang secara signifikan.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang penting dalam segala aspek remaja. Sikap orang tua terhadap anak dan komunikasi yang baik di dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku masing-masing anggota keluarga, terlebih pada remaja yang masih memiliki sikap labil dan cenderung mencontoh serta melakukan hal-hal yang ia suka. Keluarga dengan sistem ketahanan keluarga yang baik akan menciptakan generasi yang baik pula. Orangtua disarankan memberikan edukasi dengan komunikasi dan pendekatan yang baik perihal perilaku yang baik dan perilaku berisiko yang tidak boleh dilakukan anak. Orangtua juga disarankan untuk memperdalam informasi yang valid tentang COVID-19 dan segala bentuk perilaku berisiko yang mungkin saja dilakukan remaja, agar tidak terjadi kesalahpahaman ketika memberikan informasi kepada anak.

c. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menjadi tempat yang baik bagi remaja untuk

bersosialisasi dan membentuk pribadi remaja menjadi remaja yang unggul. Sekolah merupakan factor eksternal/lingkungan yang tentunya sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja, maka dari itu sekolah disarankan untuk memberikan edukasi tidak hanya dari segi Pendidikan namun dalam segi perilaku remaja juga.

d. Bagi Peneliti

Banyak factor yang memengaruhi perilaku berisiko terpapar COVID-19 pada remaja selain ketahanan keluarga, yaitu faktor eksternal/lingkungan seperti teman sebaya, sekolah, lingkungan rumah dan juga faktor internal/pribadi seperti pengetahuan, usia, tingkat Pendidikan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel tersebut untuk diteliti apakah memiliki hubungan terhadap perilaku berisiko terpapar COVID-19 pada remaja atau tidak.